Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEMBANGUN GENERASI MANDIRI MELALUI ETOS KERJA SEJAK DINI

Sahrul Mujib[1], Neng Silvi Sopianti[2], Shella Oktavani Putri[3] , Ahmad Syarifudin Sukasih[4]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Pamulang
Email : sahrularuul254@gmail.com[1]
: silvisopianti39@gmail.com[2]
: shellaoktavianiputri2415@gmail.com[3]
: doswen03017@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kondisi nyata di SMK Negeri 7 Kota Serang menunjukkan siswa sudah menguasai keterampilan teknis namun masih kurang disiplin dan inisiatif kerja. Untuk mengatasi hal tersebut dirancang program pengabdian "Membangun Generasi Mandiri Melalui Etos Kerja Sejak Dini" bagi siswa kelas X. Kegiatan berupa pelatihan intensif dua hari yang menggunakan pendekatan partisipatif: ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi dunia kerja, bertujuan menanamkan nilai etos kerja (disiplin, tanggung jawab, kemandirian) dan kesiapan mental bekerja. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya etos kerja serta perubahan sikap positif (mandiri, disiplin, bertanggung jawab), tersusunnya modul pembinaan karakter, dan terdokumentasinya proses kegiatan. Secara keseluruhan, program ini diharapkan mendukung sekolah mencetak lulusan tidak hanya unggul akademis tetapi bermental tangguh dan siap bersaing.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kemandirian, Disiplin, Pendidikan Karakter, SMK, Pelatihan Siswa, Pengabdian kepada Masyarakat.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to optimize the capabilities of Human Resources (HR). The real conditions at SMK Negeri 7 Serang City show that students have mastered technical skills but still lack discipline and work initiative. To overcome this, a community service program was designed "Building an Independent Generation Through Early Work Ethic" for grade X students. The activity is in the form of a two-day intensive training that uses a participatory approach: interactive lectures, discussions, case studies, and simulations of the world of work, aimed at instilling the values of work ethic (discipline, responsibility, independence) and mental readiness to work. The expected results include increased student understanding of the importance of work ethic as well as positive attitude changes (independence, discipline, responsibility), the preparation of character building modules, and documentation of the activity

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

process. Overall, this program is expected to support schools in producing graduates who are not only academically superior but mentally resilient and ready to compete.
Keywords: Work Ethic, Independence, Discipline, Character Education, Vocational High School, Student Training, Community Service.

PENDAHULUAN

SMK Negeri 7 Kota Serang berlokasi di wilayah strategis yang berdekatan dengan kawasan industri besar seperti Cilegon dan Merak, sehingga peluang kerja bagi lulusan relatif tinggi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim PKM dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan kelemahan dalam aspek profesionalitas, khususnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian. Indikasi tersebut tampak dari kebiasaan terlambat masuk kelas, kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas, dan tingginya ketergantungan siswa terhadap guru maupun teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Sudrajat (2022), yang menyatakan bahwa karakter disiplin dan kemandirian perlu dibentuk melalui pembiasaan dan program pendidikan karakter yang terstruktur. Selain itu, Wibowo (2023) juga menegaskan bahwa rendahnya etos kerja siswa kerap disebabkan oleh kurangnya stimulasi lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian.

Kondisi sosial-ekonomi sebagian siswa yang berasal dari keluarga dengan kemampuan finansial terbatas mendorong mereka untuk segera mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Faktor ekonomi seperti ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan tingkat kemandirian peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2022) bahwa latar belakang keluarga dapat memengaruhi cara siswa mengambil keputusan dan membangun motivasi internalnya. Dalam konteks pendidikan vokasi, pembentukan karakter kerja sejak dini menjadi sangat penting karena SMK tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas. Wibowo (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membangun peserta didik yang berperilaku mandiri dan berkepribadian kuat, sedangkan Sudrajat (2022) menekankan bahwa pembiasaan sikap positif merupakan bagian penting dari proses pembentukan karakter di sekolah. Temuan lapangan pada kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa rendahnya etos kerja, disiplin, serta kurangnya penguatan soft skills menjadi masalah utama yang dihadapi siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Haryono dan Hartanto (2022) serta Marwanti (2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya penguasaan soft skills merupakan penyebab utama kurangnya kesiapan kerja siswa meskipun mereka telah memiliki keterampilan teknis yang memadai.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini meliputi upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta sikap kerja keras kepada siswa sejak masa sekolah sebagai fondasi pembentukan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa juga diarahkan untuk mengembangkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak, sekaligus memahami bahwa karakter merupakan unsur penting dalam membangun karier di masa depan. Pelatihan yang diberikan menggunakan pendekatan simulasi dunia kerja sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai perilaku profesional. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan modul pembinaan etos kerja yang dapat digunakan sekolah sebagai panduan pembinaan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa karakter, etos kerja, dan soft skills memiliki peran yang sama pentingnya dengan kemampuan teknis dalam membangun kualitas sumber daya manusia (Wibowo, 2023; Sudrajat, 2022; Haryono & Hartanto, 2022; Marwanti, 2023).

METODE

Program pengabdian dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran partisipatif dan pengalaman langsung (experiential learning). Materi disampaikan secara interaktif dengan ceramah dinamis, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, dan sesi refleksi diri

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat	:SMK Negeri 7 Kota Serang Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	: Kamis, 25 s/d 26 September 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Kelas X MP SMKN 7 Kota Serang pada tanggal 25 September 2025, dengan sasaran 36 siswa/i perwakilan dari Jurusan Manajemen Perkantoran. Kegiatan menggunakan pendekatan Partisipatif dan pengaalaman langsung yang direalisasikan dalam empat tahapan utama: :

1. **Survei Tempat Pelaksanaan**
   Tim pengabdian melakukan survei awal ke SMK Negeri 7 Serang dengan mewawancarai siswa dan guru bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan sikap awal terhadap etos kerja dan memastikan ketersediaa fasilitas di ruang kelas X MP yang akan di gunakan untuk menampung 36 peserta. Survei ini juga mengumpulkan data kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa sebagai dasar perancangan materi.
2. **Persiapan Sarana dan Prasarana**
   Sebelum pelatihan, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru BK, wali kelas) dan menyusun jadwal kegiatan. Materi pelatihan disempurnakan dan dicetak dalam modul, serta media visual (slide, video) disiapkan. Perlengkapan pendukung (alat tulis, sertifikat, snack) juga dipersiapkan agar logistik pelatihan berjalan lancar.
3. **Pelaksanaan Kegiatan**
   Pelatihan intensif diselenggarakan secara intensif pada tanggal 25 September 2025 dengan metode Partisipatif dan pengalaman langsung. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar etos kerja, nilai-nilai kerja profesional (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, inisiatif), serta simulasi praktik menyelesaikan tugas kerja berbasis studi kasus. Kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan kuis pemantapan untuk menguji pemahaman siswa. Guru pendamping melakukan pemantauan rutin dan memberikan catatan perkembangan siswa selama penerapan.
4. **Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan**
   Modul pelatihan menyajikan topik-topik kunci seperti pengertian etos kerja positif (nilai disiplin, kerja keras, integritas, tanggung jawab) dan pentingnya kemandirian sejak dini. Selain itu, disampaikan perbandingan antara dunia sekolah dan dunia kerja untuk menekankan profesionalisme, serta cara membentuk kebiasaan positif seperti manajemen waktu dan pengendalian diri. Sesi terakhir berupa latihan praktik dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

refleksi diri mengajak siswa menganalisis kasus nyata siswa sukses yang memiliki etos kerja tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan dampak positif bagi peserta. Setelah kegiatan, siswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya etos kerja dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Observasi dan hasil kuesioner indikatif perubahan sikap nyata: siswa menjadi lebih inisiatif (berani mengemukakan pendapat), mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa tergantung orang lain, dan menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan rutin. Selain itu, motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa meningkat karena mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan akademik dan karier. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai sasaran awal.

Pembahasan hasil ini konsisten dengan literatur sebelumnya. Menurut Otistaviany et al. (2024), pendekatan partisipatif dalam pembinaan karakter terbukti meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta. Temuan kami juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter di SMK yang menekankan pembentukan siswa mandiri dan berintegritas. Dengan memperoleh pemahaman lebih baik tentang etos kerja, siswa SMKN 7 Serang mulai menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan kemandirian dan kedisiplinan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembinaan nilai sejak dini efektif membentuk dasar karakter unggul, sesuai dengan konsep bahwa SDM yang profesional tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, melainkan juga etos kerja yang kuat. Selain itu, modul dan media pembelajaran yang diserahkan ke sekolah menyediakan sarana berkelanjutan untuk mendukung pembiasaan etos kerja di masa mendatang.



Gambar 1 Foto bersama kelompok PKM.



Gambar 2 Foto bersama Dospem dan siswa – siswi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan membangun generasi mandirfi melalui etos kerja sejak dini yang dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang pada tanggal 25 September 2025 Kegiatan pengabdian ini berhasil membentuk generasi muda yang lebih mandiri dan berkarakter kerja positif di SMK Negeri 7 Serang. Setelah pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan perilaku disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendekatan partisipatif dan simulatif terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai etos kerja. Program ini menghasilkan modul pelatihan etos kerja yang kini dimiliki sekolah sebagai bahan pembinaan jangka panjang. Dengan demikian, tujuan membangun generasi yang mandiri dan siap berkompetisi di era global tercapai; siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter kerja yang kuat.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Sahrul mujib, neng silvi sopianti, shella oktaviani putri, dan ahmad syarifudin sukasih S.M.,M.M. (2025). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat: Membangun generasi mandiri melalui etos kerja sejak dini di SMKN 7 Kota Serang. Serang: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang PSDKU Serang.

Haryono, A., & Hartanto, B. (2022). Penguatan soft skills dalam pendidikan vokasi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, **12**(2), 145–158. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Marwanti, S. (2023). Pengaruh pembiasaan karakter terhadap etos kerja siswa SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 18(1), 33–47. Bandung: UPI Press.

Otistaviany, N., Rahmawati, D., & Suryana, H. (2024). Model pembinaan karakter berbasis partisipatif di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, **9**(3), 201–215. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat, A. (2022). Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, **10**(2), 89–103. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615.